


Strategi Guru Dalam Mengelola Kelas

Daryono¹, Ayu Maya Damayanti², Siti Qomariyah³,
Nabilatul Arofah⁴, Silvia Mega Wulandari⁵

Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan, Fakultas Padagogi dan Psikologi,
Universitas PGRI Wiranegara

ARTICLE INFO	ABSTRACT
<p>Article history: Received Mar 29, 2023 Revised Apr 20, 2023 Accepted Mei 17, 2023</p> <p>Keywords: Guru; Pendidikan; Strategi.</p>	<p>Keberhasilan pembelajaran di kelas sangat ditentukan oleh guru. Kegiatan guru didalam kelas meliputi dua hal pokok, yaitu mengajar dan mengelola kelas. Kegiatan mengajar dimaksudkan secara langsung menggiatkan peserta didik mencapai tujuan-tujuan. Kegiatan mengelola kelas bermaksud menciptakan dan mempertahankan suasana (kondisi) kelas agar kegiatan mengajar itu dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Memberi ganjaran dengan segera, mengembangkan hubungan yang baik antara guru dan siswa, mengembangkan aturan permainan dalam kegiatan kelompok adalah contoh-contoh kegiatan mengelola kelas. Hal ini sesuai dengan pendapat Karwati dan Donni (2015: 6) manajemen kelas adalah usaha sadar untuk merencanakan, mengorganisasikan, mengaktualisasikan, serta melaksanakan pengawasan terhadap program dan kegiatan yang ada di kelas sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung secara sistematis, efektif, dan efisien, sehingga segala potensi peserta didik mampu dioptimalkan</p>
	<p>ABSTRAK</p> <p>The success of learning in the classroom is largely determined by the teacher. Teacher activities in the classroom include two main things, namely teaching and managing the class. Teaching activities are intended to directly activate students to achieve goals. Classroom management activities aim to create and maintain a class atmosphere (condition) so that teaching activities can take place effectively and efficiently. Giving immediate rewards, developing good relationships between teacher and students, developing game rules in group activities are examples of classroom management activities. This is in accordance with the opinion of Karwati and Donni (2015: 6) class management is a conscious effort to plan, organize, actualize, and carry out supervision of programs and activities in class so that the teaching and learning process can take place in a systematic, effective, and efficiently, so that all the potential of students can be optimized.</p>
	<p><i>This is an open access article under the CC BY-NC license.</i></p> 

Corresponding Author:

Nabilatul Arofah,
Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan, Fakultas Padagogi dan Psikologi,
Universitas PGRI Wiranegara,
Jl. Ki Hajar Dewantara No.27-29, Tembokrejo, Kec. Purworejo, Kota Pasuruan, Jawa Timur 67118,
Indonesia.
Email: hitambiru502@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pendidikan "merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara" (UU No 20 tahun 2003)".

Guru yang profesional dituntut untuk dapat menampilkan keahliannya di depan kelas. Salah satu keahlian tersebut, yaitu kemampuan menyampaikan pelajaran kepada siswa. Untuk dapat menyampaikan pelajaran dengan efektif dan efisien, guru perlu mengenal berbagai jenis strategi pembelajaran sehingga dapat memilih strategi manakah yang paling tepat untuk mengajarkan suatu bidang studi tertentu. Dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran, setiap guru dituntut untuk memahami benar strategi pembelajaran yang akan diterapkannya.

Sehubungan dengan hal tersebut, seorang guru perlu memikirkan strategi pembelajaran yang akan digunakannya. Pemilihan strategi pembelajaran yang tepat berdampak pada tingkat penguasaan atau prestasi belajar siswa. Proses belajar terjadi karena adanya interaksi antara siswa dengan lingkungannya. Oleh karena itu lingkungan perlu diatur sedemikian rupa sehingga timbul reaksi siswa ke arah perubahan perilaku yang diinginkan. Pengaturan lingkungan tersebut, meliputi analisis kebutuhan siswa, karakteristik siswa, perumusan tujuan, penentuan materi pelajaran, pemilihan strategi yang sesuai, serta media pembelajaran yang diperlukan. Jadi, strategi pembelajaran merupakan salah satu unsur yang penting dipahami oleh guru. Strategi pembelajaran disusun berdasarkan suatu pendekatan tertentu.

2. METODE PENELITIAN

Penulisan penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, karena dilakukan untuk meneliti pada kondisi alamiah agar mendapatkan gambaran secara menyeluruh mengenai Strategi Guru Dalam Mengelola Kelas.

3. HASIL DAN DISKUSI

1. Strategi Guru Dalam Menciptakan Suasana Kelas

Seorang guru perlu membekali diri dengan strategi pengelolaan kelas yang tepat untuk menciptakan suasana belajar yang tenang, kondusif dan menyenangkan. Selain itu, penting juga untuk membangun kedekatan dengan peserta didik agar kelas menjadi lebih aktif dan partisipatif. Suasana kelas yang kondusif akan membantu peserta didik dan mempermudah guru untuk menangkap pelajaran dan menyampaikan materi pelajaran.

Menyampaikan aturan dengan tegas namun penuh empati

Guru yang mampu berkomunikasi dengan tenang dan emosi yang stabil di kelas, akan mempengaruhi cara peserta didik dalam menerima pesan yang disampaikan. Namun perlu diingat untuk tetap bersikap tegas, agar peserta didik mengerti batasan dan menghormati guru. Peserta didik cenderung memperlakukan guru berdasarkan perlakuan guru terhadapnya.

Bangun komunikasi yang baik dengan peserta didik dan orangtua

Interaksi yang positif dan menyenangkan akan menjadikan sikap guru menjadi teladan, bukan hanya dengan peserta didik tetapi juga orangtua.

Libatkan peserta didik dalam membuat aturan

Generasi muda saat ini sudah sangat kritis dengan hal-hal yang mereka anggap tidak adil, termasuk tentang peraturan di kelas. Libatkan peserta didik dalam diskusi untuk membahas dan menetapkan peraturan yang dibutuhkan di kelas.

Amati dan pahami perilaku setiap peserta didik

Setiap individu memiliki sifat yang berbeda-beda. Seorang guru yang ingin atau memperbaiki perilaku peserta didik, harus memahami lebih dahulu apa latar belakang yang mempengaruhi peserta didik berperilaku dan menunjukkan sikap demikian. Lakukan pendekatan yang sesuai dengan kondisi peserta didik. Misalnya, siswa yang setiap hari terlihat tidak bersemangat mengikuti kelas, bisa Anda ajak berbincang untuk mencari tahu akar masalahnya.

Berikan dukungan peserta didik dalam belajar

Guru memberikan perhatian dan apresiasi, hal tersebut menjadi salah satu faktor untuk menciptakan suasana kelas yang tenang dan kondusif. Sebab peserta didik merasa dihargai atas segala pencapaiannya baik besar maupun kecil.

2. Strategi Dalam Mengatur Ruang Kelas

Pengaturan ruangan yang akan dilakukan guru dapat mengkomunikasikan kepada siswa bagaimana guru mengharapkan kepada semua anggota kelas untuk turut serta dalam mengelola kelas. Filosofi guru mengenai pembelajaran akan mempengaruhi bagaimana cara guru dalam mengatur setiap komponen pada ruang kelas. Meja dan kursi yang diatur secara berkelompok mengisyaratkan bahwa interaksi dan kolaborasi diantara siswa memfasilitasi beberapa kegiatan aktif yang hendak dicapai. Meja tulis yang diatur berurutan mengindikasikan bahwa fokus dari ruang kelas adalah sang guru, papan tulis atau beberapa titik pusat perhatian lainnya.

Pengaturan ruang kelas merupakan bentuk dari kemampuan guru dalam manajemen kelas dan menciptakan iklim pembelajaran yang baik bagi siswa. Ruang kelas bukanlah wilayah yang sangat luas bagi siswa hingga puluhan orang berinteraksi selama periode waktu yang lama selama 5-8 jam sehari. Guru dan siswa akan selalu terlibat dalam berbagai kegiatan dalam menggunakan berbagai wilayah ruang yang berbeda dalam mencapai tujuan pembelajaran. Guru akan selalu memfasilitasi kegiatan-kegiatan pembelajaran dengan baik jika guru mengatur ruang kelas untuk memungkinkan pergerakan yang teratur, mempertahankan distraksi seminimal mungkin, dan menggunakan ruang yang tersedia secara efisien. Arikunto (2000) mengatakan bahwa pengelolaan kelas adalah pengadministrasian, pengaturan atau penataan suatu kegiatan (secara umum). Jadi secara etimologi, pengelolaan kelas dapat diartikan sebagai upaya merencanakan, mengorganisir, mengarahkan, mengkoordinasi, dan mengontrol kelompok belajar yang dilakukan oleh pembelajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Adapun pengertian pengelolaan kelas secara terminology seperti yang diungkapkan oleh Wilford (James M. Cooper, 1995), pengelolaan kelas merupakan seperangkat perilaku yang kompleks dimana pembelajar menggunakan untuk menata dan memelihara kondisi kelas yang akan memungkinkan para pembelajar mencapai tujuan pembelajaran secara efisien. Sedangkan Sudirman (dalam Djamarah 2006) "Pengelolaan Kelas adalah upaya dalam mendayagunakan potensi kelas." Kelas mempunyai peranan dan fungsi tertentu dalam menunjang keberhasilan proses interaksi edukatif, agar memberikan dorongan dan rangsangan terhadap anak didik untuk belajar, kelas harus dikelola sebaik-baiknya oleh pembelajar.

Berdasarkan beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas (classroom management) adalah serangkaian tindakan yang dilakukan pembelajar dalam upaya menciptakan kondisi lingkungan pembelajaran yang positif dan produktif agar proses belajar mengajar dapat berjalan sesuai dengan tujuannya. Dengan kata lain, pengelolaan kelas adalah upaya memberdayakan potensi kelas melalui seperangkat keterampilan pembelajar untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif, positif, dan produktif dan mengendalikannya jika terjadi gangguan dalam pembelajaran untuk mengoptimalkan proses pembelajaran sehingga dapat diperoleh hasil yang memuaskan.

Peran guru adalah sebagai pengelola pembelajaran. Pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atau dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan (Sabri, 2010:65). Guru juga bertindak sebagai fasilitator yang berusaha menciptakan kondisi belajar yang efektif sehingga memungkinkan mengembangkan bahan pelajaran dengan baik, dan meningkatkan kemampuan siswa untuk menyimak pelajaran dan menguasai tujuan-tujuan pendidikan yang harus mereka capai (Usman, 2009:21).

Sebagai pengelola pembelajaran, gurumemberikan dasar serta menyiapkan kondisi kelas bagi terjadinya pembelajaran yang efektif. Pembelajaran yang efektif merupakan kegiatan yang hendak dicapai oleh para pendidik. Pembelajaran dikatakan efektif "apabila dalam proses pembelajaran setiap elemen berfungsi secara keseluruhan, peserta merasa senang, puas dengan hasilnya, membawa kesan, sarana atau fasilitas memadai, materi dan metode affordable, guru profesional" (Aswandi, 2010).

Dengan demikian, dalam pembelajaran seorang guru tidak hanya memiliki pengetahuan untuk diberikan kepada siswa. Tetapi guru dituntut untuk memiliki kemampuan manage atau mengelola kelas baik secara fisik maupun kelas. Ketika guru dapat manage kelas, maka akan tercipta suasana kelas yang kondusif sehingga mendukung kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien. Jadi manajemen kelas yang efektif merupakan suatu prasyarat yang mutlak bagi terjadinya suatu pembelajaran yang efektif. Tanpa manajemen dan pengaturan yang efektif,

maka pembelajaran terganggu, dan guru kembali menertibkan dan kadang-kadang mencerca (memarahi) siswa yang mengganggu selama pelajaran.

Ruangan belajar dalam hal ini ruang kelas harus didesain sedemikian rupa sehingga tercipta kondisi kelas yang menyenangkan dan dapat memunculkan semangat serta keinginan untuk belajar dengan baik seperti pengaturan meja, kursi, lemari, gambar-gambar afirmasi, pajangan hasil karya peserta didik yang berprestasi, berbagai alat peraga, media pembelajaran dan iringan musik yang sesuai dengan materi pelajaran yang diajarkan atau nuansa musik yang dapat membangun gairah belajar peserta didik. Pengaturan ruang kelas dapat didefinisikan sebagai kegiatan mengurus dan menata segala sarana belajar yang terdapat di dalam ruang kelas oleh guru. Berbagai sarana belajar yang ada di dalam kelas seperti meja dan kursi, papan tulis, penghapus, penggaris, papan absensi, rak buku, dan lain sebagainya.

Pengaturan tempat duduk peserta didik sesuai dengan Permendiknas Nomor 40 tahun 2008.

standar kursi peserta didik dideskripsikan kuat, stabil, aman, dan mudah dipindahkan oleh peserta didik. Selain itu, desain dudukan dan sandaran membuat peserta didik nyaman belajar (Barnawi dan Arifin, 2012:106). Sejalan dengan pendapat tersebut, Wiyani (2013:131) juga menyatakan bahwa tempat duduk peserta didik harus bagus, tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu rendah, tidak terlalu besar dan tidak terlalu kecil, tidak terlalu berat, dan sesuai dengan postur tubuh peserta didik. Selain standar tempat duduk, pengaturan posisi tempat duduk peserta didik di kelas juga sangat penting. Pengaturan posisi tempat duduk sangat berpengaruh bagi peserta didik, interaksi antar mereka, dan interaksi dengan guru. Harsanto (2007:59) menyatakan bahwa tata letak tempat duduk siswa dalam kelas formal di sekolah pada umumnya berbentuk format kolom dan baris.

Pengaturan media Pendidikan

Media pendidikan yang dimaksud adalah media yang digunakan oleh guru di kelas seperti papan tulis, gambar, maupun poster. Menurut Permendiknas Nomor 40 tahun 2008, standar papan tulis dideskripsikan kuat, stabil, aman, serta penempatannya harus pada posisi yang memungkinkan seluruh peserta didik dapat melihatnya dengan jelas. Begitu juga terkait dengan gambar maupun poster yang digunakan di kelas, penempatannya harus di tempat yang strategis agar seluruh peserta didik dapat melihatnya dengan mudah dan mudah dijangkau guru untuk dipindahkan. Hal ini sesuai dengan pendapat Wiyani (2013:151) yang menyatakan bahwa guru hendaknya meletakkan gambar atau poster pada tempat yang mudah dilihat oleh peserta didik dan mudah dijangkau oleh guru agar tidak merepotkan guru jika hendak memindahkannya.

Pengaturan tanaman atau tumbuh-tumbuhan

Terciptanya kelas yang kondusif juga didukung dengan adanya pengaturan tanaman dan tumbuh-tumbuhan. Tanaman dan tumbuh-tumbuhan mampu menyediakan oksigen yang dapat menjadikan otak berkembang (Wiyani, 2013:151). Semakin banyak oksigen yang didapat, akan semakin meningkat pula kinerja otak. Jika kinerja otak semakin meningkat, para peserta didik akan mampu mengikuti dan mencerna pelajaran yang diberikan guru dengan baik. Itulah sebabnya di sekeliling kelas perlu ditanami tanaman atau tumbuh-tumbuhan agar peserta didik mendapatkan pasokan oksigen yang melimpah.

3. Strategi Guru Dalam Menjalin Hubungan Kerjasama Dengan Siswa

Strategi guru menjalin hubungan kerjasama yang baik dengan siswa dikelas yaitu dengan cara, Guru berpenampilan yang menyenangkan bagi siswa dan harus sesuai dengan apa yang diajarkan oleh Yayasan, Memposisikan siswa sebagai teman yang sedang melaksanakan proses belajar bersama di kelas, Membangun suatu hubungan kerjasama yang baik dalam memecahkan masalah bersama siswa dan bersikap adil, Menciptakan kerja sama saling menghargai, baik antara peserta didik dengan peserta didik maupun antara peserta didik dengan guru.

Guru menciptakan suatu strategi untuk bekerja sama yang baik dengan siswa dapat dilakukan dengan cara memberikan pujian atas perbuatan siswa, bercanda dan bersenda gurau dengan peserta didik yang tepat pada batasnya, membangun kepercayaan diri, dan memanggil siswa dengan panggilan yang baik, membuat siswa akan merasa dihargai, begitu juga dengan guru yang mempunyai sikap tanggap terhadap apa yang dilakukan siswa, akan membuat siswa merasa bahwa dalam proses pembelajaran guru ikut hadir bersama mereka dan melakukan suatu

interaksi untuk belajar bersama, dan seolah-olah guru mengetahui segala sesuatu tentang siswa karena guru selalu tanggap dan memperhatikan siswa. Pada sikap guru dalam melaksanakan proses belajar bersama di kelas, dapat membangun suatu hubungan kerjasama yang baik dalam memecahkan masalah bersama siswa. Dan bersikap adil tidak membedakan antara siswa yang satu dengan yang lain. Siswa diberikan kesempatan untuk mengemukakan ide, pendapat dan saran. Sehingga akan terjadi suatu interaksi aktif baik dari guru maupun siswa.

Pernyataan Thomas Gordon didalam bukunya Syaiful Bahri Djamarah yang menyatakan bahwa hubungan guru dan siswa dikatakan baik apabila hubungan itu memiliki sifat-sifat sebagai berikut, Keterbukaan, sehingga baik guru maupun siswa saling bersikap jujur dan membuka diri satu sama lain, Tanggap bilamana seseorang tahu bahwa dia dinilai oleh orang lain, Saling ketergantungan antar satu dengan yang lain, Kebebasan, yang memperbolehkan setiap orang tumbuh dan mengembangkan keunikannya, kreatifitasnya dan kepribadiannya, Saling memenuhi kebutuhan, sehingga tidak ada kebutuhan satu orangpun yang tidak terpenuhi, Hubungan kerjasama yang baik dapat terjalin dengan cara guru membangun sebuah interaksi belajar yang akrab dengan siswa, sehingga semua siswa akan merasa senang dan suasana ini harus dipelihara selama berlangsungnya jam pelajaran.

4. KESIMPULAN

Seorang guru perlu membekali diri dengan strategi pengelolaan kelas yang tepat untuk menciptakan suasana belajar yang tenang, kondusif dan menyenangkan. Pengelolaan Kelas adalah upaya dalam mendayagunakan potensi kelas." Kelas mempunyai peranan dan fungsi tertentu dalam menunjang keberhasilan proses interaksi edukatif, agar memberikan dorongan dan rangsangan terhadap anak didik untuk belajar, kelas harus dikelola sebaik-baiknya oleh pembelajar. Sebagai pengelola pembelajaran, gurumemberikan dasar serta menyiapkan kondisi kelas bagi terjadinya pembelajaran yang efektif. Pembelajaran yang efektif merupakan kegiatan yang hendak dicapai oleh para pendidik. Pembelajaran dikatakan efektif "apabila dalam proses pembelajaran setiap elemen berfungsi secara keseluruhan, peserta merasa senang, puas dengan hasilnya, membawa kesan, sarana atau fasilitas memadai, materi dan metode affordable, guru professional. Guru dalam melaksanakan proses belajar bersama di kelas hendaknya dapat membangun suatu hubungan kerjasama yang baik dalam memecahkan masalah bersama siswa. Dan bersikap adil tidak membedakan antara siswa yang satu dengan yang lain. Siswa diberikan kesempatan untuk mengemukakan ide, pendapat dan saran. Sehingga akan terjadi suatu interaksi aktif baik dari guru maupun siswa.

Referensi

- Asmasawati. 2014."keterampilan mengelola kelas". Jurnal Nasional Logaritma Vol.II,No 02
- Agus, Abu Hasan R: Strategi Pengelolaan Kelas Dalam Proses Pembelajaran. e-Journal Pendidikan Pedagogik. Vol. 03. No. 01 Desember 2015
- Aprilia, Bima Fatma. Trihantoyo Syunu : Strategi Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran. e-Journal Inspirasi Manajemen Pendidikan. Vol. 08 No. 04. Tahun 202
- Dr. Gusnarib wahab, M. P., & Rosnawati, S. P. M. P. (2021). TEORI-TEORI BELAJAR DAN PEMBELAJARAN. Penerbit Adab.
- Karno, E. (2019). Mutu Pendidikan dan Inovasi Pembelajaran. UHO EduPress
- Kartika, S., Husni, H., & Millah, S. (2019). Pengaruh Kualitas Sarana dan Prasarana terhadap Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, 7(1), 113.
- Moeloeng, L. J. (2011). Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi. Remaja Rosdakarya. Nasional, D. P. (2003). Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional 2003. Sinar Grafika
- Tabroni, I. (2019). MODEL PENDIDIKAN ISLAM: Teknik Mendidik Anak dengan Treatment di Era 4.0. CV Cendekia Press.
- Tabroni, I. (2022). The Influence of parental guidance on children's ability to read al-qur'an in Majlis Ta'lim.
- Pristiwanti, Desi, et al. "Pengertian Pendidikan." Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK) 4.6 (2022): 7911-7915.